

BAB IV KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Deiksis secara umum merupakan salah satu kajian pragmatik dalam bidang linguistik yang mempelajari bentuk menunjuk atau rujukan. Berdasarkan pemahaman tersebut, adapun tujuan dilakukannya penelitian ini berfokus untuk menganalisis penggunaan deiksis persona pertama jamak dalam bahasa Korea dalam percakapan sehari-hari melalui *reality show My Sibling's Romance*. Deiksis persona pertama jamak bahasa Korea sendiri terbagi menjadi dua kata, yaitu *uri* (우리) dan *johi* (저희) yang memiliki arti “kita” atau “kami”. Penggunaan deiksis *uri* (우리) mengarah pada bentuk informal, sedangkan deiksis *johi* (저희) mengarah pada bentuk formal atau kesopanan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan sebanyak 160 data deiksis dalam *reality show My Sibling's Romance* dari total keseluruhan 16 episode. Dengan sebaran 131 data deiksis rujukan *uri* (우리) dan diikuti dengan 29 data deiksis rujukan *johi* (저희). *Reality show* ini memberikan setidaknya sedikit gambaran mengenai peran penting deiksis persona dalam komunikasi dan interaksi sosial dalam konteks budaya Korea. Melalui analisis percakapan yang terdapat dalam *reality show* di atas, *uri* (우리) dan *johi* (저희) secara harfiah memiliki arti sebagai ‘kami’ atau ‘kita’, namun di beberapa kondisi kedua kata tersebut bisa memiliki arti sebagai ‘saya’ atau ‘aku’. Oleh sebab itu, *uri* (우리) dan *johi* (저희) dapat digunakan secara berbeda untuk mencerminkan nuansa hubungan sosial, hierarki, serta nilai-nilai kolektif dan individu yang ada di masyarakat Korea.

Dari data yang dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa deiksis persona pertama jamak *uri* (우리) yang paling sering digunakan dalam percakapan sehari-hari

sedangkan *johi* (저희) memiliki presentase penggunaan lebih sedikit dibandingkan *uri* (우리), hal ini sesuai dengan yang dinyatakan para ahli linguistik

4.2 Saran

Saat ini penelitian mengenai deiksis bahasa Korea dalam berbahasa Indonesia masih terbilang jarang, terutama pada penelitian yang menganalisis secara mendalam pada deiksis. Seperti pada penelitian ini, cakupan pembahasan dalam penelitian ini hanya berfokus pada penggunaan deiksis persona pertama jamak berbahasa Korea, yaitu *uri* (우리) dan *johi* (저희) dalam percakapan sehari-hari melalui program televisi di Korea Selatan. Tidak hanya menganalisis penggunaan dalam percakapan, namun juga melihat bagaimana konteks berpengaruh terhadap arah tuturan yang disampaikan. Oleh karena itu, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan minat serta manfaat kepada pembaca maupun peneliti selanjutnya untuk kembali menganalisis deiksis persona terutama pada kata *uri* (우리) dan *johi* (저희) dengan pembahasan yang lebih kompleks.

